

Penyusunan Anggaran dan Pengawasan Internal, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo

Sulam

IAIN Sultan Amai Gorontalo

sulam141174@gmail.com

Abstract

Academic Performance and Internal Oversight is something that needs to be examined, in the analysis whether there is a correlation with Academic Performance. The purpose of this study was to determine: (1) Correlation between Budgeting and Academic Performance, (2). Correlation of Internal Oversight with Academic Performance and (3) Joint correlation between Budgeting and Internal Oversight with Academic Performance at IAIN Sultan Amai Gorontalo. This thesis writing method uses a quantitative method in which all data are analyzed using the SPSS Application program in partial analysis using simple regressions and for two variables together between Budgeting and Internal Oversight with Academic performance analyzed by using multiple regression analysis (multiple regression). The results of the study show that the dependent variable of Budgeting (X1) partially has a very strong influence on the improvement of Academic Performance. It is shown that from the value of r_{table} with data significance at the 0.05 level of 1.669 after calculated, the death correlation using $t_{count} = 4.158$ while $t_{table} = 1.669$ with a significance value of $4.158 > 1.669$, the results of the hypothesis regressions are accepted. As for testing the dependent variable (X2) / Internal Oversight with academic performance of the r_{table} determined at 0.05 on the r_{table} value of 1.669 after calculated with the regressions formula produces a t count of 1.00, the value of r_{table} is smaller than the value of t_{count} : $H_a 1.00 \leq H_i 1.669$, this means that partially there is no relationship between internal supervision with academic performance. While Hypothesis Test dependent variable jointly between Budgeting and Internal Oversight with Academic Performance there is a strong influence is shown by the results of the calculation of r_{table} 0.05 of 1.669 greater with t_{count} of 0.19 in accordance with the calculation of multiple regression. The conclusion in this thesis is that partially (person test) Budgeting has a positive effect on improving Academic Performance, and Internal Oversight partially has no effect on improving academic performance, but jointly between budgeting and Internal Supervision is very influential on improving academic performance at IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Keyword : Budgeting, Internal Control, Academic Performance

A. PENDAHULUAN

Anggaran merupakan suatu elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen karena anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja dan motivasi. Anggaran sebagai *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi. Untuk mencapai tata kelola yang baik, maka organisasi atau lembaga harus menerapkan asas transparansi (Mardiasmo, 2021).

Penyusunan anggaran terkait dalam proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Tahap penyusunan anggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan al-Qur'an mengajarkan kepada manusia, dalam Quran Surat Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Penjelasan ayat diatas diharapkan dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.

Proses penyusunan anggaran merupakan proses penetapan peran (*role setting*) dalam usaha pencapaian tujuan suatu lembaga dan penetapan sumber dana yang tersedia bagi pemegang anggaran serta memungkinkan pelaksanaan rencana program berjalan sesuai rencana (Martono, 2012).

Anggaran menjadi alat untuk mencegah informasi asimetri atau informasi yang kurang sempurna dan perilaku disfungsional berdasarkan agen atau pemerintahan serta merupakan proses akuntabilitas publik.

Menurut Mardiasmo anggaran telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dimulai dari anggaran tradisional (konvensional) hingga anggaran dengan pendekatan baru (New Public Management atau NPM) (Mardiasmo, 2021).

New Public Management (NPM) merupakan praktik-praktik manajemen yang menekankan pada privatisasi, komersialisasi, desentralisasi, dan orientasi pada output (Connolly dan Hyndman, 2006); dan ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan (Osborne dan Gaebler, 1992), meningkatkan kontrol terhadap operasi (Burchell et al., 1980)

Penerapan *New Public Management* di sektor keuangan negara di Indonesia diawali dengan lahirnya tiga paket undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. Ketiga Undang-Undang tersebut menjadi dasar bagi reformasi di bidang keuangan negara, yaitu

dari administrasi keuangan menjadi pengelolaan keuangan (*financial management*) (Indonesia, 2014)

Mardiasmo juga mengungkapkan bahwa anggaran juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian yang berfungsi sebagai instrument akuntabilitas public atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan dana publik sebagai alat akuntabilitas public, penggunaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan hasil penggunaan dana tersebut. Sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran mengenai kinerja instansi yang bersangkutan dalam penggunaan dana publik dan bisa dipertanggung jawabkan melalui media pelaporan yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun anggaran (Mardiasmo, 2021).

Keberhasilan sebuah organisasi tidak dapat diukur semata-mata dari perspektif keuangan. Surplus atau defisit dalam laporan keuangan tidak dapat menjadi tolok ukur keberhasilan. Karena sifat dasarnya yang tidak mencari profit, keberhasilan sebuah organisasi diukur dari kinerjanya. Sehingga diperlukan pengawasan. Pengawasan pada hakikatnya adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Menurut Henry pengawasan intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat serta memastikan bahwa ketentuan (peraturan) hukum/ perundang undangan serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan organisasi. Semakin kompleks permasalahan yang dihadapi, maka keberadaan lembaga-lembaga pengawasan semakin diperlukan (Mardiasmo, 2021).

Pengawasan internal masih lemah disebabkan belum optimalnya pencapaian kinerja. Kemudian perencanaan kinerja dan penganggaran yang belum terlaksana dengan baik sehingga masih dilakukan penyesuaian (revisi) yang berdampak pada keterlambatan penyerapan anggaran.

Bastian mengungkapkan sistem penyusunan anggaran yang berbasis kinerja (*Performance Based Budgeting*) merupakan sistem yang saat ini berkembang pesat dan banyak dipakai oleh negara-negara maju di dunia sebagai pengganti sistem penyusunan anggaran lama yaitu sistem *Line Item Budgeting*. Robinson dan Last (2009) menyatakan anggaran yang berbasis kinerja bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengeluaran publik dengan mengaitkan pendanaan lembaga dengan hasil yang dicapai dengan penggunaan informasi kinerja secara sistematis. Penyusunan anggaran dapat menggambarkan hubungan antara misi, tujuan dan sasaran dalam suatu organisasi dengan berapa jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendanai program-program guna mencapai tujuan lembaga (Robinson, 2002).

Kementerian Negara/Lembaga sebagai perangkat pemerintahan pusat memiliki satuan kerja (satker) yang berada di bawahnya. Masing-masing satuan kerja memperoleh dana dari pemerintah pusat melalui kementerian negara/ lembaga. Selanjutnya satker mengelola pendanaan tersebut secara desentralisasi bersama-sama dengan unit-unit kerja (subsatker) di bawahnya. Karena dana yang diberikan kepada satuan kerja adalah dana dari pemerintah, maka setiap satker harus menggunakan dan mempertanggungjawabkannya secara akuntabel, transparan, efektif dan efisien. Dalam al quran surat Al-Isra' ayat 27 jelas mengajarkan kepada umat islam untuk tidak melakukan pemborosan :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahannya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya .

Sebagai instansi pemerintah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo harus melaksanakan penyusunan anggaran berbasis kinerja sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi suatu kebijakan menurut Edward III ada 4 (faktor) yaitu (1) Komunikasi (2) Sumberdaya (3) Disposisi atau Sikap Pelaksana (4) Struktur Birokrasi. Keempat faktor pendukung implementasi penganggaran berbasis kinerja pada penyusunan anggaran yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini mencakup: (1). Komunikasi, meliputi upaya yang dilakukan dalam memberikan kejelasan petunjuk dan konsistensi dalam penyusunan anggaran dengan metode penyusunan anggaran berbasis kinerja. (2). Sumber daya, meliputi ketersediaan sumber daya manusia, kelengkapan sarana prasarana, dan pemanfaatan biaya. (3). Sikap, meliputi perspektif dan tingkah laku para pegawai dalam menjalankan penggaran berbasis kinerja pada penyusunan anggaran. (4). Struktur Birokrasi, meliputi adanya prosedur tetap bagi para pegawai dalam melaksanakan kegiatan dan pemisahan tanggung jawab.

Saat ini, Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai wadah untuk mendidik dan membina kader-kader pemimpin Agama dan Bangsa memerlukan suatu cara pengelolaan yang baru dan berbeda dengan pengelolaan instansi non pendidikan pada umumnya. Lembaga pendidikan adalah lembaga akademik bukan lembaga kantoran. Oleh karena itu, tata kelola/manajemen yang digunakan oleh perguruan tinggi berbeda dengan manajemen yang digunakan di perkantoran biasa. Manajemen yang digunakan di perguruan tinggi diatur selain harus rapi, efisien dan transparan juga harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akademik, seperti adanya prioritas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Secara normatif, peraturan-peraturan akademik dan administrasi mempunyai tata kerja yang dapat membentuk suatu sistem tertentu yang harus ditaati dengan penuh disiplin dan dedikasi dari semua pihak. Dengan sistem seperti ini maka ada jaminan penuh bahwa perguruan tinggi akan berkembang ke arah yang sudah ditentukan walaupun sering berganti pimpinan. Prasarana dan sarana akademik harus diprioritaskan daripada sarana dan prasarana non akademik, seperti perpustakaan, laboratorium, internet, *note book* dan buku-buku yang sangat dibutuhkan oleh para tenaga pengajar agar senantiasa meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya sehingga kualitas mutu akademik dapat tercapai. (Fadjar, 2005: 284).

Untuk mencapai tujuan diatas yaitu kualitas mutu akademik tentunya berhubungan dengan penganggaran. Sehingga responden dalam penelitian ini adalah pihak terlibat khusus dalam penyusunan anggaran yakni Rektor, Warek II, Kepala Biro, Kabag Perencanaan dan Keuangan dan Kasubag Keuangan serta pengambil kebijakan fakultas yakni Dekan, Wadek I dan II, Kabag Fakultas, Pengendali Mutu Akademik yakni LPM, LP2M, Pusat Bahasa, Pustipad dan Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Penyusunan anggaran dan pengawasan internal terhadap kinerja akademik ini menarik karena penulis merasakan bahwa pelaksanaan anggaran dan pengawasan internal terhadap kinerja akademik pada satuan kerja atau Satker IAIN Sultan Amai Gorontalo belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dan observasi yang diperoleh di tingkat fakultas, Bagian Perencanaan, mengindikasikan masih banyak pelaksanaan anggaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, seringnya revisi dokumen pelaksanaan anggaran, serta lemahnya daya serap anggaran, tidak adanya pengawasan internal terhadap dana yang dihandle oleh masing-masing satker. Hal ini menyebabkan kegiatan akademik yang sesuai standar mutu sangat jauh dari yang diinginkan. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang hanya difokuskan pada penyusunan anggaran, pengawasan internal yang berpengaruh pada kinerja akademik. Sehingga pemerolehan data hanya diperoleh dari para pejabat yang berkenaan langsung dengan pengambil kebijakan penyusunan anggaran, pengawasan internal serta kegiatan akademik dilingkungan fakultas.”

B METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga disebut sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontinjensi (*contingency approach*) yang mengevaluasi berbagai faktor kondisional atau variabel yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran dan pengawasan internal terhadap peningkatan kinerja akademik. Dimana pendekatan ini memberi gagasan bahwa indikator yang ada dalam penyusunan anggaran dan pengawasan internal dengan kinerja akademik harus sesuai dengan aspek-aspek organisasi dan berbeda bagi setiap situasi. Adanya kemungkinan linearitas penyusunan anggaran dan pengawasan internal terhadap kinerja akademik dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bertindak sebagai variabel intervening atau moderating.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Pengujian persyaratan analisis mencakup analisis korelasi dan regresi. Sebagai persyaratan dari penggunaan dari analisis ini data harus berdistribusi normal, linear dan signifikan. Sehingga asumsinya: ⁶⁹ ikan uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi regresi. Untuk lebih jelasnya pengujian persyaratan analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas ini digunakan dalam menguji kenormalan data yang diperoleh dari data sampel yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang meliputi variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel Y dengan menggunakan uji galat taksiran. Hipotesis statistik yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan H_0

Kriteria pengujian adalah jika H_0 diterima jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Dan H_0 ditolak bila Nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ pada taraf nyata α yang dipilih. Dalam penelitian ini $n = 30$ sehingga untuk $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,111625508$. Berdasarkan perhitungan normalitas data sebagaimana tertera pada lampiran diperoleh hasil pengujian sebagai berikut

a. Hasil Pengujian Normalitas Galat Penyusunan Anggaran (X_1) atas Kinerja Akademik (Y).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Aplikasi statistic versi 16 maka diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,04112$ (hasil perhitungan statistik disajikan pada lampiran dan $L_{tabel} = 0,11163$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data penyusunan anggaran (X_1) atas Kinerja akademik (Y) berdistribusi normal.

b. Hasil pengujian normalitas galat Pengawasan Internal (X_2) atas Kinerja Akademik (Y).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,04332 <$ dari $L_{tabel} = 0,11163$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data Pengawasan Internal (X_2) atas kinerja akademik (Y) berdistribusi normal.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian linearitas dan signifikansi regresi.

2. Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi.

Pengujian linearitas ditunjukkan untuk menguji kelinieran model atau persamaan regresi Y atas X_1 , Y atas X_2 dan X_2 atas X_1 , yang berkenaan dengan pengujian hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Formula yang digunakan adalah uji -F.

a. Kinerja Akademik (Y) Atas Penyusunan Anggaran (X_1).

Persamaan regresi yang akan diuji adalah $Y = 12.22 + 0.41 X_1$. Untuk uji linearitas persamaan regresi kinerja akademik atas Penyusunan Anggaran dari kinerja akademik perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 12,43$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan db (39 : 24) diperoleh $F_{tabel} F_{((1-\alpha);(1,61))} = 3,9985$ maka $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$ artinya H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti ada pengaruh signifikan antara X_1 terhadap Y

Tabel 4.5. Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Regresi $\hat{Y} = 12.22 + 0.41 X_1$.

Sumber varians	DK	JK	RjK	F hitung	F tabel
Total	30	2.236541			
Koefisien (a)	1	0.433011	0.433011		
Regresi (b a)	1	0.779	0.779	8,43332	3,9985
Residu	61	1.2749	1.625370		

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

Dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

b. Kinerja Akademik (Y) atas Pengawasan Internal (X₂).

Persamaan regresi yang akan diuji adalah $Y = 12.22 + 0.41 X_2$. Untuk uji linearitas persamaan regresi Kinerja Akademik atas Pengawasan Internal hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2.86777$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan db (39 : 24) diperoleh $F_{tabel} F_{((1-\alpha);(1,61))} = 3,9985$ maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan menolak H_a yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara X_2 terhadap Y. untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel Anava berikut ini:

Tabel 4.6. Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas. Regresi $\hat{Y} = 12.22 + 0.47 X_2$.

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F hitung	Ftabel
Total	30	2.236541			
Regresi (a)	1	0.834011	0.695656		
Regresi (bIa)	1	1.779	3.236401	2.86777	3,9985
Residu / sisa	61	0.7492	0.30753		

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

Dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

c. Kinerja Akademik atas Pengawasan internal (X₂) dan Penyusunan Anggaran (X₁).

Persamaan regresi uji signifikansi koefisien regresi ganda (multiple) dengan galat baku taksiran Y atas X_1 dan X_2 yang akan diuji adalah $Y = 0.165 + 0.76 X_1 + 0.01 X_2$. Nilai koefisien korelasi ganda (r) = 0,182 dengan korelasi parsial antara X_1 dan X_2 dengan variable Y dianggap tetap. r_{tabel} Y diperoleh adalah 0,479. $t_{hit} = 0,019$ t_{tabel} 1.669. Dengan demikian korelasi antara X_1 dan Y dimana variabel X_2 dianggap tetap. Dengan demikian

variable X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variable Y artinya $r_{Y.} = 0.165$. Analisisnya semakin tinggi X_1 dan X_2 maka akan semakin tinggi pula nilai Y .

Untuk uji linearitas persamaan regresi Kinerja Akademik atas Penyusunan Anggaran dari Pengawasan Internal diperoleh $F_{hitung} = 5.3115$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} F_{((1-\alpha);(1,61))} = 2,2113$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti ada pengaruh signifikan antara X_2 terhadap Y . Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2.2113 > 5.3115$ artinya H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

3. Penyebaran Data

Sebaran Data di gunakan dengan pendekatan Mean, Median, Modus serta Standar Deviasi. Ukuran Frekuensi Rerata, Mean, Median dan Modus masing masing diolah berdasarkan variable dependen (X_1) Penyusunan Anggaran dan (X_2) serta variabel Independen (Y) Kinerja Akademik. Hasil Sebaran tersebut di tampilkan dalam bentuk tabel /grafik Histogram serta hasil sebaran Frekuensi masing masing variable dicari deviasinya, analisisnya terlampir.

4. Pengujian Hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa persyaratan analisis korelasi dan regresi sederhana yaitu pengujian normalitas data penelitian telah dipenuhi. Dengan demikian data yang telah dikumpul dalam penelitian ini layak menggunakan analisis korelasi person (parsial) dan regresi berganda.

a. Hipotesis pertama.

Rumusan hipotesis berbunyi “ terdapat hubungan positif dan signifikan antara Penyusunan Anggaran (X_1) dengan Kinerja Akademik (Y) di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Untuk itu disusun hipotesis statistika seperti berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

Berdasarkan perhitungan nilai t_{tabel} signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,380. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata berarti (signifikan) setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada α

= 0,05 diperoleh nilai thitung = 4,158 > ttabel = 1.669. Ini berarti bahwa koefisien korelasi Bimbingan Efektif guru (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah sangat signifikan (analisis uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada lampiran).

Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima (H_a) yaitu terdapat hubungan positif antara Penyusunan Anggaran (X_1) dengan Kinerja Akademik (Y), yaitu semakin baik dan terencana tingkat Penyusunan Anggaran maka akan semakin tercapai output kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penyusunan Anggaran memberikan kontribusi terhadap Kinerja Akademik (r^2) sebesar 0,2489.

b. Hipotesis Kedua.

Rumusan hipotesis berbunyi “ tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengawasan Internal (X_2) dengan Kinerja Akademik (Y) di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Untuk itu disusun hipotesis statistika seperti berikut:

$$H_0 : \rho_{yx2} \leq 0$$

$$H_0 : \rho_{yx2} > 0$$

Berdasarkan perhitungan nilai ttabel signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,300. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata berarti (signifikan) setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai thitung = 0.122, \leq ttabel = 1.669. Ini berarti bahwa koefisien korelasi Pengawasan Internal (X_2) dengan Kinerja Akademik (Y) adalah tidak signifikan (analisis uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada lampiran).

Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima (H_a) yaitu tidak terdapat hubungan positif antara Pengawasan Internal (X_2) dengan Kinerja Akademik (Y), yaitu semakin tidak akurat sistem pengawasan secara internal maka, akan semakin tidak teratur kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pengawasan Internal tidak memberikan kontribusi terhadap Kinerja Akademik (r_2) sebesar 1.547.

c. Hipotesis Ketiga.

Rumusan hipotesis berbunyi “ terdapat hubungan positif dan signifikan antara Penyusunan Anggaran (X_1) dan Pengawasan Internal (X_2) dengan Kinerja Akademik (Y) di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Untuk itu disusun hipotesis statistika seperti berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$$

$H_0 : \rho_{yx} \leq 0$

Berdasarkan perhitungan nilai tabel signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,556. Dengan nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Akademik adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Akademik teruji kebenarannya. Hubungan berarti (signifikan) setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji- t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,40 > t_{tabel} = 1,669$. Ini berarti bahwa koefisien korelasi Penyusunan Anggaran (X_1) dan Pengawasan Internal (X_2) terhadap Kinerja Akademik (Y) adalah sangat signifikan (analisis uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada lampiran).

Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima (H_a) yaitu terdapat hubungan positif antara Penyusunan Anggaran (X_1) dengan Pengawasan Internal (X_2), yaitu semakin baik dan teratur penyusunan anggaran semakin baik dan tercapai sasaran output program kegiatan kinerja akademik. Teruji kebenarannya hubungan yang positif antara penyusunan anggaran dan pengawasan internal memberikan kontribusi yang baik terhadap kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,74465 %

C. Pembahasan.

1. Hubungan Penyusunan Anggaran dan Kinerja Akademik.

Menentukan hubungan Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Akademik tentunya didasarkan data yang ada dimana hubungannya ditentukan nilai persamaan regresi yang diperoleh. Adapun persamaan regresi pada tabel pengujian hipotesis diperoleh dimana dengan memasukkan harga a dan b kedalam persamaan regresi diperoleh kenaikan Penyusunan Anggaran diikuti oleh naiknya skor Kinerja Akademik. Dari data perolehan diperoleh $\hat{Y} = 12,221 + 0,35 X_1$. Ditinjau dari koefisien determinasi (r^2) = 0,2208. Dari Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa Penyusunan Anggaran mempengaruhi peningkatan Kinerja Akademik. Keberartian korelasi dengan menggunakan $t_{hitung} = 4,158$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ dengan nilai signifikansi adalah $4,158 > 1,669$.

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas maka Kinerja Akademik erat kaitannya dengan Penyusunan Anggaran. Bila Unsur pimpinan Institut, Fakultas, Lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) merencanakan program dengan anggaran yang terukur secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan seperti penyusunan anggaran berorientasi pada

output, outcome dan benefit yang direncanakan dengan tepat dan benar berhubungan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan akan member dampak positif terhadap Kinerja Akademik.

Pemangku dan Pengambilan kebijakan kampus menyusun program akademik sudah saatnya melakukan re orientasi dengan masyarakat luar pengguna alumni IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pasar dan dunia kerja butuh apa terhadap output (luaran) sarjana IAIN. Penyusunan anggaran berbasis program dan kegiatan harus benar-benar sesuai dengan tuntutan masyarakat. Jika semua program kegiatan Institu, Fakultas lembaga penunjang akademik maupun unit pelaksana teknis kampus menggunakan analisis SWAT dalam penyusunan anggaran tentunya memberi penguatan terhadap Kinerja Akademik Semakin baik dan terencana penyusunan anggaran yang efektif efektif dan efisien maka akan semakin tercapai tujuan dan sasaran kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Penyusunan Anggaran yang Efektif dan efisien dengan berbasis output, outcome dan benefit sesuai sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan dengan menggunakan peluang analisis SWOT, yang dikembangkan oleh semua lembaga, unit, bagian, fakultas dan prodi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo maka dapat meningkatkan kinerja akademik yang sangat baik sehingganya Institusi kampus dimatan publik menjadi kebanggaan umat dan kampus dapat mencapai nilai akreditasi yang unggul.

Keseluruhan indikator yang diterapkan dalam pelaksanaan Penyusunan Anggaran dapat mempengaruhi Kinerja Akademik. Dengan demikian bahwa perencanaan dan prioritas penyusunan program kegiatan akademik dapat meningkatkan kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

2. Hubungan Pengawasan Internal dan Kinerja Akademik.

Menentukan hubungan Pengawasan Internal dan Kinerja Akademik.tentunya didasarkan data yang ada dimana hubungannya ditentukan nilai persamaan regresi yang diperoleh. Adapun persamaan regresi pada tabel pengujian hipotesis diperoleh dimana dengan memasukan harga a dan b kedalam persamaan regresi diperoleh kenaikan Pengawasan internal diikuti oleh naiknya skor kinerja akademik. Dari data perolehan diperoleh $\hat{Y} = 12.221 + 0.35 X_2$. Ditinjau dari koefisien determinasi (r^2) = 0,2208. Berdasarkan perhitungan nilai ttabel signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,300. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata berarti (siginifikan) setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai thitung = 0.122, \leq ttabel = 1.669. Ini berarti bahwa koefisien korelasi

Pengawasan Internal (X_2) dengan Kinerja Akademik (Y) adalah tidak signifikan (analisis uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada lampiran).

Berdasarkan korelasi dari hasil uji korelasi di atas maka kinerja akademik tidak ada kaitannya dengan Pengawasan internal. Bila program kegiatan tidak diawasi di institusi kampus, misalnya melaksanakan audit secara berkala, member masukkan terhadap penggunaan anggaran yang berbasis kinerja untuk melahirkan output yang tepat sasaran dengan selisih atau deviasi yang sangat kecil bahkan tidak ada temuan, namun auditor internalnya juga tidak memahami substansi yang akan diaudit ini mengakibatkan lahirnya kesalahan administrasi, pekerjaan program yang tidak sesuai dengan tujuan dan bahkan berpeluang pada penyimpangan anggaran dan penyalahgunaan wewenang. Seorang yang menggunakan anggaran tentunya bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan sampai dengan pemasukkan laporan kegiatan tepat waktu. Jika Audit ini tidak dilaksanakan secara berkala minimal sebulan sekali maka pasti akan menimbulkan penggunaan anggaran yang keliru. Sehingga hasil audit internal tidak dapat memberikan sistem pengawasan kinerja akademik yang baik

Pengawasan internal merupakan proses pelaksanaan, evaluasi serta perbaikan system pengendalian keuangan yang telah terprogram. Oleh karena seorang auditor internal kampus harus memahami substansi dan tugas tentang system pengendalian dan audit keuangan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan anggaran di masing-masing program kegiatan dapat dikelola secara transparansi tanpa menimbulkan dugaan negative atas penggunaan keuangan yang tertutup. Misalnya pergeseran anggaran, Rencana Kegiatan Alokasi Anggaran (RKAA) harus di jurnalkan secara terbuka hingga serapan anggaran dan progress realisasi anggaran dapat di ketahui oleh civitas akademika. Jika system Pengawasan ini tidak dikelola dengan baik, ini berarti memberi efek ketidak ada hubungan terhadap kinerja akademik bahkan member citra buruk atas pengelolaan keuangan kampus. Sementara saat ini era terbuka semua pengelolaan keuangan sudah dilakukan secara sistemik transparan dengan menggunakan aplikasi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tidak teratur sistem Pengawasan internal kampus, dan kemampuan auditor kampus yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengaudit semakin rendah Pengawasan kinerja akademik. Artinya asal program terlaksana outputnya lemah dan pengelolaan anggaran dimasing-masing program tidak dapat dikendalikan sesuai tujuan dan sasaran dalam lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo.

3. Hubungan Penyusunan Anggaran dan Pengawasan Internal dengan Kinerja Akademik.

Merujuk pada persamaan regresi yang diperoleh Penyusunan Anggaran dan Pengawasan Internal maka dapat dikatakan bahwa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan kinerja akademik. Untuk menentukan pengaruh hubungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi multiple yaitu $\hat{Y} = 12.2116 + 0.18 X_1 + 0.34 X_2$. dengan harga Fhitung = 13,437 dengan tingkat signifikansi probabilitas koefisien determinasi $R^2_{y.12} = 0,10556$. Dari Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa penyusunan anggaran dan Pengawasan internal dapat mempengaruhi peningkatan kinerja akademik.

Gabungan dari analisis penyusunan anggaran dan Pengawasan internal menunjukkan koefisien yang lebih baik yaitu mencapai 0,153 serta nilai signifikansi adalah 0,235. Artinya kedua factor yaitu penyusunan anggaran dan Pengawasan internal secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja akademik.

Hasil perhitungan tersebut mencerminkan terdapat hubungan yang positif antara penyusunan anggaran dan Pengawasan internal dengan kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Artinya semakin tinggi skor penyusunan anggaran dan Pengawasan internal maka semakin tinggi pula hasil kinerja akademik dan sebaliknya semakin rendah skor penyusunan anggaran dan Pengawasan internal maka semakin rendah pula kinerja akademik.

Upaya untuk memaksimalkan kinerja akademik dalam hal ini pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan maka dibutuhkan penyusunan anggaran yang efektif dan efisien serta Pengawasan internal secara berkala (kontinu). Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, motifasi dan keterampilan menyusun anggaran yang tepat sasaran maka dibutuhkan pelatihan atau workshop penyusunan anggaran berbasis kinerja dan berorientasi pada output, outcome dan benefit setiap tahun sebelum program kegiatan itu disusun oleh masing unit, serta hal-hal yang mendukung Pengawasan internal unit pengawas internal (SPI) harus mengangkat menetapkan tim audit internal yang dapat bekerjasama dengan lembaga Pengawasan internal (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan atau lembaga pengawas eksternal lainnya milik pemerintah..

Semakin baik tersusunnya anggaran berbasis kinerja dengan berorientasi pada output, outcome dan benefit serta semakin baik system Pengawasan internal maka, akan semakin baik pula kinerja akademik. Artinya kinerja akademik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan kerja civitas akademika dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan serta mengevaluasi semua program kegiatan akademik.

1. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisasikan hasil yang telah dicapai. Keterbatasan peneliti yang dimaksud terutama berkenaan dengan pelaksanaan penelitian yaitu penerapan rancangan eksperimen dan instrumen pengumpul data yang digunakan. Keterbatasan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dalam penelitian lapangan pengendalian variabel bebas di luar variabel yang diteliti harus dilakukan secara ketat. Namun karena penelitian dilakukan dalam aktifitas kerja sehari-hari maka pelaksanaan pengambilan data perlu menyesuaikan dengan waktu dan kesempatan responden di kampus, sehingga pengaruh intensitas pekerjaan dengan berbagai proses yang dihasilkan di luar konteks penelitian tidak sepenuhnya dapat dikendalikan.
2. Hasil penelitian ini hanya mengungkapkan pada hasil kinerja akademik IAIN Sultan Amai Gorontalo. Oleh sebab itu, masih perlu ada variabel lain yang diteliti. Dengan demikian tidak tertutup kemungkinan adanya variabel lain yang berfungsi variabel kontrol.
3. Penelitian dengan populasi yang terbatas pada 30 orang saja, maka generalisasi yang diperoleh hanya terbatas pada populasi yang karakteristiknya sesuai dengan kondisi yang sama pula.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukan instrumen baku walaupun alat pengumpul data yang digunakan telah dikembangkan dengan mengikuti prosedur metodologi yang dipersyaratkan mulai dari pengkajian teori, penerjemahan konstruk ke dalam dimensi dan indikator, mengembangkan dalam bentuk instrumen, melakukan uji coba, menguji validitas butir, menghitung reliabilitas, masih tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan. Dengan demikian hasil pengukuran yang dicapai melalui instrumen pengumpul data pada penelitian ini dapat dikatakan sepenuhnya menggambarkan atribut yang sebenarnya ada atau dimiliki oleh subyek penelitian.
5. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja Akademik hanya membatasi pada tingkatan pemahaman interpretatif, sementara untuk tingkat evaluatif tidak diberikan.
6. Untuk menilai kinerja akademik sendiri, seharusnya dengan satu riset tersendiri untuk mendapatkan hasil yang optimal.
7. Kinerja akademik secara empirik dapat dipotret dari tiga dimensi. Dimensi mahasiswa, mencakup aspek tangibles (sarana prasarana pendidikan), reliability (kehandalan dosen dan staf akademik), resposiveness (sikap tanggap), assurance (perlakuan pada mahasiswa) dan empathy (pemahaman terhadap kepentingan mahasiswa). *Dimensi prodi*, mencakup aspek kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, mahasiswa dan kelulusan, mahasiswa dan kelulusan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana akademik, penelitian,

pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama, sistem pengelolaan. *Dimensi lembaga* , mencakup aspek standar mahasiswa dan lulusan, standar kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan penjaminan mutu. Untuk itu penelitian ini menetapkan sasaran pada tiga dimensi tersebut meliputi seluruh aspek yang tercakup di dalamnya.

8. Kegiatan mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang memberikan sumbangan besar terhadap kinerja akademik dalam penyelenggaraan pendidikan di IAIN Sultan Amai Gorontalo dan akan memberikan gambaran secara lebih jelas kondisi kinerja akademik. Pada penyelenggaraan pendidikan di IAIN Sultan Amai Gorontalo , permasalahan kinerja akademik merupakan aspek penting sehingga dalam penyelenggaraannya harus direncanakan secara baik untuk selanjutnya dapat diimplementasikan sebagai sebuah output dalam bentuk layanan akademik kepada *stakeholders* (mahasiswa, dosen, dan masyarakat). Hasil yang diharapkan adalah deskripsi tentang dimensi dan aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap kinerja akademik IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan demikian, berkenaan dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan kepada pengamat atau peneliti-peneliti yang akan mengembangkan lebih jauh agar dapat memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penyusunan anggaran dan kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo
2. Secara parsial teruji bahwa tidak terdapat hubungan Pengawasan internal dengan kinerja akademik karena factor utama hal tersebut tidak tenaga audit internal (auditor) di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
3. Hubungan antara penyusunan anggaran dan Pengawasan internal secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena factor determinan penyusunan pengelolaan dan penggunaan anggaran harus dibarangi dengan system Pengawasan yang dilaksanakan secara berkala. Dengan demikian bahwa dengan penyusunan anggaran yang baik dan Pengawasan internal secara kontinu akan meningkatkan kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo

E. IMPLIKASI.

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini maka implikasi penelitian ini adalah dimana penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja akademik. Sehingga bila anggaran tersusun secara efektif dan efisien lebih baik maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja akademik di IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah dengan meningkatkan pelaksanaan penyusunan anggaran berbasis kinerja yang berorientasi pada output, outcome dan benefit. Penyusunan anggaran dan system Pengawasan yang kontinu dilengkapi dengan tenaga auditor yang terlatih akan menghasilkan system kerja akademik yang terukur dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarat, C. dan P. Siribanpitak. 2012. An Integrated Performance-Based Budgeting Model for Thai Higher Education. *Research in Higher Education Journal*, 17(1), p. 1-12
- Bambang K. 2010. Audit Mutu Internal Perguruan Tinggi. Tersedia: www.kinerja.perguruan.tinggi. (diunduh, 8-10-2018)
- Bastian, I. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Besterfield, H. D. Besterfield-Michna, C. Besterfield, H.G. & Besterfield-Sacre, M. (1999). *Total Quality Management* (2nd ed). London : Prentice Hall
- Buchner, T. W. (2010). Performance management theory: A look from the performer's perspective with implications for HRD. *Human Resource Development International*, 10(1), 59-73
- Broadbent, J. dan J. Guthrie. 2011. Public sector to public services: 20 years of "contextual" accounting research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 21(2), 129-169.
- Bowerman, M., Raby, H., & Humphrey, C. (2012). In search of the audit society: Some evidence from healthcare, police and schools. *International Journal of Auditing*, 4(1), 71-100
- Connolly, C. dan N. Hyndman. 2010. The actual implementation of accruals accounting: caveats from a case within the UK public sector. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(2), p. 272-290.
- Chammoro-Premuzic, T., & Furnham, A. (2003). Personality predicts academic performance : Evidence from two longitudinal university samples. *Journal of Research in Personality*. 37, p 319-338
- Dwiyanto Agus, (2015), *Mewujudkan Good Governance melalui pelayanan public*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dollinger, S.J., & Orf, L.A., (1991) Personality and performance in "personality": *Conscientiousness and Openness*. *Journal of Research in Personality*, 25, p. 276-284
- Edward, G. C. 2000. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press
- Eko Nur Wahyudi & Arif Jananto (2013) Final Report Penilaian Kinerja Dosen oleh Mahasiswa pada Satu Periode Tahun Akademik menggunakan Teknik Klustering (Studi Kasus : Universitas Stikubank Semarang). *Jurnal Teknologi DINAMIK*. Volume 18. Nomor 2. p. 101-111.

- Eysenck, Hesel. N. (2001). *The structure of human personality* (4ed Edition), London: Methuen
- Frunham, A. (2009). Performance management systems, *European Business Journal*, 83-94
- Haksever, C. et al. (2010). *Service Management and Operations*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Haryanto, dkk. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hood, C. 2000. A public management for all seasons. *Public administration*, 69(1), 3-19.
- Hood, C. 1995. The “New Public Management” in the 1980s: variations on a theme. *Accounting, organizations and society*, 20(2), 93-109.
- Indriani Yulia Friska. 2013. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variable Moderating (Studi pada Satuan Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *Jurnal*, Hal 75-81. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniveJambi. ([http://online-journal.unja.ac.id > article > view](http://online-journal.unja.ac.id/article/view)). Diakses tanggal 10 April 2018.
- Kemenkeu. 2014. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136/PMK.02/2014 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
- Kruck, S.E. & Lending, U. (2009). Predicting Academic Performance in an Introductory College-Level IS Course. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, Vol. 21, No.2, 9 -15
- Lapsley, I. 1999. Accounting and the new public management: instruments of substantive efficiency or a rationalising modernity financial
- Lewis, Ralph G dan Smith, Douglas H. (1994). *Total Quality in Higher Education*. Florida: St Lucie Press, Florida
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi.Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar A.A.P.2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, perusahaan, cetakan kelima, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyadi (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Okland, J.S., 2003. *Statistical Process Control Fifth Edition*. Butterworth Heinemann, Oxford.
- Osborne, D. dan T. Gaebler. 1992. Reinventing Government: How the entrepreneurial spirit is transforming the public sector. 1992. HARV. *Black Letter J.*, 9, 163.
- Parzinger, M.a. (2000). A Study of the Relationship between Quality Management Implementation Factors and Software Quality. *Total Quality Management*, 11 (3): 353-371
- Payne, Adrian. (2000). *Service Marketing*. Yogyakarta: Andi
- Phillips, P., Abraham, C., & Bond, R. (2003), Personality, cognition, and university students' examination performance. *European Journal of Personality*, 17, '13') p. 448
- Rahayu, S., dkk. 2007. *Studi Fenomenologis terhadap Proses Penyusunan Anggaran Daerah Bukti*

Empiris Dari Satu Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Jambi. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin Makasar.

- Robinson, M. 2002. Best Practice in Performance Budgeting Paper presented at the Discussion Papers in Economics, Finance, and International Competitiveness, Queensland University of Technology
- Robbins, Stephen P., (1995). Perilaku Organisasi Alih Bahasa Hedayana Pujaatmaka, Jakarta, Prenhalindo.
- Roth, J. 2012. "Adding Value: Seven Roads to Success," The Institute of Internal Auditors Research Foundation, Altamonte Springs, FL.
- Sabur A(1998) Pengendalian Mutu Pendidikan Tinggi, Thesis Tidak Diterbitkan IKIP Bandung
- Sadulloh.Uyoh,2010. Pedagogik .Bandung : Alfabeta
- Sancoko, B. 2008. Kajian terhadap Penganggaran Berbasis Kinerja di Indonesia",Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.
- Sallis, E. (2000). Total Quality Management in Education. London: Corgan.
- Sanusi, A., 2000. Pendidikan alternatif: Menyentuh azas dasar persoalan pendidikan dan kemasyarakatan. Bandung: PT. Grafindo media pratama.
- Schick, A. 2009. Twenty five Years of Budgeting Reform. OECD Journal on Budgeting, 4(1)
- Senthil, V.S. & Selladurai, V.a. (2001). Integration of BPR and TQM, past, present, and future trends, Production Planning & Control, 12(7) : 680- 688
- Sinambela, L.P.(2010). Reformasi Pelayanan Publik;Teori,Kebijakan dan Implementasi, cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : C.V Alfabeta.
- Sudjana. 1992. Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Sudjarwo, H. 2001. " Metodologi Penelitian Sosial". Bandung : Mandar Maju
- Suyadi Prawirosentono. (2006) Sikap tidaklah cukup: How Personality and Behaviour Predict Academic Performance, *Journal of Research in Personality*. 40, 339-346
- Thompson, J.D. (1967), Organizations in Action, McGraw-Hill, New York, NY. Tjiptono, F. dan Diana, A. (2002). Total Quality Managemen, Andi Offset Yogyakarta
- Ulum, Ihyaul. 2009. Audit Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta : Bumi
- Widjaja, Gunawan. 2004. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- . 2002. *Pengelolaan Harta Kekayaan Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada